

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video *Youtube* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri 5 Metro Timur

Dayu Rika Perdana^{1*}, Perhanda Hapit², Muhammad Nurwahidin³, Erni⁴, Resti Apriliyani⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Indonesia

*E-mail: dayurika.perdana@fkip.unila.ac.id

Article History:

Received:
16 Mar, 2024

Revised:
26 Mar, 2024

Accepted:
29 Mar, 2024

Published Online:
2 Apr, 2024

Abstract: *The problem in this research is the low social studies learning outcomes of class V students at SD Negeri 5 Metro Timur. The aim of this research is to determine the effect of the problem based learning model assisted by YouTube video media on students' social studies learning outcomes. The method used in this research is a quasi-experiment with a nonequivalent control group design. The population in this study was 45 people and the samples used were students in classes V A and VB. Sampling was determined using a non-probability sampling technique. Data was collected using pretest, posttest, observation and documentation techniques. Data were analyzed using a simple linear regression test. The results of the analysis show that there is an influence of the use of the problem based learning model assisted by YouTube video media on the social studies learning outcomes for class V at SD Negeri 5 Metro Timur.*

Keywords: *learning outcomes, problem based learning model, social studies*

Abstrak: *Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran problem based learning berbantuan media video youtube terhadap hasil belajar IPS peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan desain penelitian nonequivalent control group design. Populasi pada penelitian ini berjumlah 45 orang dan sampel yang digunakan yaitu peserta didik kelas V A dan V B, sampling ditentukan dengan teknik sampling non probability sampling. Data dikumpulkan dengan teknik pretest, posttest, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran problem based learning berbantuan media video youtube terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 5 Metro Timur.*

Kata Kunci: *hasil belajar, model problem based learning, IPS*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan adalah komponen terpenting yang mampu mendorong kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, suatu negara dapat mengalami kemajuan yang signifikan. Dengan memberikan pendidikan yang baik, individu dalam suatu negara dapat berkembang menuju kemajuan yang lebih baik. Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar, sehingga tujuan pendidikan telah diatur dengan jelas dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan sebagai berikut. "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Standar nasional pendidikan berfungsi sebagai pengikat untuk kurikulum yang dirancang oleh berbagai sekolah dan lembaga pendidikan di berbagai wilayah dan daerah. Kurikulum merupakan salah satu elemen penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum 2013 adalah suatu kebijakan pendidikan yang sejalan dengan peran serta tujuan pendidikan nasional dalam mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan dan perubahan yang akan dihadapi oleh Indonesia di masa yang akan datang. Menurut Ramadhani dan Ramadan (2022: 18) pelaksanaan penilaian pada kurikulum 2013 dilaksanakan pada 3 ranah penilaian yang terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Seiring dengan perkembangan teknologi yang merata di seluruh dunia, pengaruhnya telah dirasakan di berbagai bidang kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan. Untuk menghadapi tantangan abad ke-21, UNESCO (1996) dikutip oleh Jamun (2018: 48) melalui jurnal "*The International Commission on Education for the Twenty First Century*" mengusulkan pendidikan yang berkelanjutan sepanjang hidup yang didasarkan pada empat prinsip dasar pembelajaran. Prinsip-prinsip ini mencakup *learning to know* (belajar untuk memperoleh pengetahuan), *learning to do* (belajar untuk mengembangkan keterampilan), *learning to be* (belajar untuk mengembangkan diri), dan *learning to live together* (belajar untuk hidup dalam masyarakat).

Dalam dunia pendidikan, belajar merupakan kunci utama yang sangat penting. Tanpa belajar, tidak akan ada pendidikan, dan pendidikan mencakup proses pembelajaran yang membentuk individu berkualitas. Belajar melibatkan perubahan atau penguatan perilaku melalui pengalaman, bukan sekadar hasil, tetapi sebuah proses yang bertujuan untuk berbagi pengalaman, mengamati, dan memahami apa yang dipelajari. Selain itu, pembelajaran adalah kombinasi terstruktur dari elemen manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, 2019).

Dalam menghadapi era globalisasi informasi saat ini, pendidik sebagai agen pembelajaran juga harus memiliki kemampuan untuk menguasai dan mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam proses pembelajaran (Budiana, 2022). Peserta didik adalah individu yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan, baik secara fisik maupun psikis, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pemikiran yang baik sehingga di masa depan mereka dapat menjadi generasi yang berkontribusi secara intelektual sebagai penerus bangsa. Peserta didik perlu mampu belajar secara mandiri maupun kelompok dengan teman sekelas untuk membangun motivasi, pemahaman, dan pengetahuan mereka. Perubahan dalam perilaku ini terjadi setelah peserta didik menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan dalam kelas tersebut cenderung bersifat konvensional, di mana peran pendidik sebagai pusat pembelajaran dan

pendidik mendominasi proses pembelajaran (*teacher centered*). Peserta didik hanya menerima penjelasan dari pendidik dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik, sehingga keadaan ini mempengaruhi aktivitas pembelajaran peserta didik. Padahal, pendidik diharapkan memberikan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk terbiasa mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah (Ambarwati & Kurniasih, 2021). Oleh sebab itu, peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar yang diinginkan.

Melalui permasalahan tersebut, tentunya diperlukan suatu model pembelajaran yang mendorong keaktifan dan berpikir kritis peserta didik. Model Pembelajaran *Problem Based learning* sendiri merupakan metode inovatif yang berfokus pada peserta didik (*student centered*) dengan pendidik berperan sebagai motivator dan fasilitator, di mana peserta didik diberi kesempatan untuk bekerja secara mandiri dalam membangun pemahamannya (Anggraini & Wulandari, 2020). Metode ini juga berperan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Problem Based Learning* (PBL) juga mendorong peserta didik untuk memahami cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok guna mencari solusi atas masalah-masalah dunia nyata. Simulasi masalah digunakan untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik sebelum mempelajari suatu topik. PBL mempersiapkan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis, serta mampu menemukan dan menggunakan sumber-sumber belajar dengan tepat (Amir et al., 2020). Tentunya, dalam pembelajaran tersebut diperlukan media bantuan. Dalam hal ini, pendidik dapat menggunakan Youtube sebagai media pendukung model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan menggunakan media pembelajaran *Youtube* saat belajar, diharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari karena pengembangan media *Youtube* ini berisi tentang konsep materi, sehingga peserta didik mudah dalam memahami materi (Susanti, 2021).

YouTube merupakan perpustakaan video paling populer di internet karena mudah diakses dan gratis. Pengguna dapat berdiskusi melalui kolom komentar dengan berbagai pengajar yang mengakses video pembelajaran di *YouTube*. Selain itu, pengguna *YouTube* juga dapat mengunduh video sehingga mereka dapat mengulang dan belajar kapan saja. Hal ini membantu dunia pendidikan dalam membentuk peserta didik yang mandiri dan kreatif (Anisa, 2022). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujianto dan Haryadi (2019), penggunaan *YouTube* sebagai media ajar memiliki manfaat yang positif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik (Mujianto, 2019). Namun memang tidak dapat dipungkiri bahwa terkadang peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas karena akses bahan materi hanya terbatas pada buku atau situs web, sementara informasi mengenai pembelajaran IPS yang disajikan sering sulit dipahami hanya dengan membaca. Penggunaan *YouTube*, yang menyajikan materi dalam bentuk audio dan visual, sangat membantu dalam memahami materi tugas yang diberikan oleh pendidik. Ini memudahkan peserta didik dalam menganalisis jawaban tugas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elce Purwandari, 2019), yang menyatakan bahwa 82% responden menyelesaikan tugas mereka melalui channel *YouTube*.

Berdasarkan penjelasan di atas, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

yang didukung oleh video *YouTube* memang memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar IPS bagi peserta didik. PBL menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana mereka diajak untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah yang relevan dan kompleks dalam konteks mata pelajaran IPS. Dengan adanya bantuan video dari platform *YouTube*, para peserta didik dapat mengakses sumber daya pembelajaran tambahan yang visual dan interaktif. Video dapat menyajikan informasi yang kompleks dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, membantu peserta didik untuk lebih memahami konsep-konsep IPS yang abstrak atau sulit dipahami melalui teks saja. Selain itu, PBL berbantuan video *YouTube* juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Video dapat digunakan sebagai alat untuk memperkenalkan kasus atau studi kasus yang mendasari PBL, memberikan latar belakang yang kuat sebelum peserta didik mulai menjelajahi dan memecahkan masalahnya sendiri. Dengan melibatkan peserta didik dalam proses aktif memecahkan masalah, PBL membantu mereka mengembangkan keterampilan kritis seperti pemecahan masalah, pemikiran analitis, serta kemampuan untuk menyusun argumen yang berdasarkan bukti. Secara keseluruhan, kombinasi antara PBL dan video *YouTube* tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep IPS melalui visualisasi yang lebih baik, tetapi juga memperkuat keterampilan proses peserta didik dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, model pembelajaran ini tidak hanya relevan dalam konteks pembelajaran berbasis keterampilan abad ke-21, tetapi juga dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar IPS peserta didik (Hasanah et al., 2021).

Melalui model *Problem Based Learning* berbantuan video *Youtube* ini, diharapkan pada meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik. Hasil belajar sendiri diartikan sebagai suatu perubahan dalam perilaku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sutandi et al., 2022). Selain itu, hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Astuti et al., 2021). Faktor internal merujuk pada karakteristik individu peserta didik, seperti tingkat kecerdasan, sikap terhadap pembelajaran, kebiasaan belajar, potensi bakat, minat, dan tingkat motivasi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh dari luar diri peserta didik, seperti peran keluarga, pengaruh sosial masyarakat, dan lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar. Pendidik biasanya menggunakan media ini sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan minat dan keinginan baru, membangkitkan motivasi, serta memberikan dampak psikologis positif terhadap pembelajaran (Wulandari et al., 2023).

Metode

Dengan mempertimbangkan permasalahan yang ada, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian eksperimen Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang

datanya belum tersedia, sehingga perlu dilakukan manipulasi melalui pemberian perlakuan tertentu pada subjek penelitian dan kemudian mengamati atau mengukur dampaknya (data yang akan datang). Penelitian ini juga dilakukan secara sengaja oleh peneliti dengan memberikan perlakuan khusus kepada subjek penelitian untuk menciptakan suatu kejadian atau keadaan yang akan diteliti dampaknya (Jaedun, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu kurang variatifnya model dan media pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Timur. Solusi yang peneliti ajukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model *problem based learning* berbantuan video *youtube*. Karena model *problem based learning* itu merupakan pembelajaran berbasis masalah yang akan membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, serta model *problem based learning* tersebut divariasikan dengan video *youtube* yang dimana bisa menjadi membuat peserta didik menjadi lebih aktif dengan baik sehingga dapat membuat hasil belajar peserta didik meningkat (BUDIYONO, 2021).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

| NO | Kelas Kontrol | | Kelas Eksperimen | |
|----------------------|----------------|-----------|----------------------|-----------|
| | Kelas Interval | frekuensi | Kelas Interval | frekuensi |
| 1 | 35-41 | 4 | 35-41 | 6 |
| 2 | 42-48 | 4 | 42-48 | 2 |
| 3 | 49-55 | 5 | 49-55 | 4 |
| 4 | 56-62 | 2 | 56-62 | 4 |
| 5 | 63-69 | 2 | 63-69 | 3 |
| 6 | 70-76 | 5 | 70-76 | 4 |
| Jumlah Peserta didik | | 22 | Jumlah Peserta didik | 23 |
| Rata-rata nilai | | 54,55 | Rata-rata nilai | 53,91 |
| Tuntas ≥ 70 | | 5 | Tuntas ≥ 70 | 4 |
| Tidak Tuntas < 70 | | 17 | Tidak Tuntas < 70 | 19 |

Berdasarkan hasil analisis data, setelah dilakukan penelitian diketahui bahwa hasil belajar kelas kontrol pada *pretest* memperoleh hasil rata-rata 54,55 sedangkan rata-rata *posttest* adalah 69,55 terdapat peningkatan sebesar 15,0. Adapun kelas eksperimen dengan rata-rata *pretest* adalah 53,91 sedangkan rata-rata *posttest* adalah 73,48 terdapat peningkatan 19,57. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 73,48 dibandingkan dengan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 69,55. Artinya terdapat perbedaan kemampuan hasil belajar kelas yang diberi perlakuan model *problem based learning* berbantuan video *youtube* dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan perlakuan model *problem based learning* berbantuan video *youtube* (Febriana et al., 2024). Berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh (Wahab et al., 2021) dipaparkan bahwa kategori N-gain adalah sebagai berikut. Kategori sebagai berikut: Tinggi : $0,7 > N\text{-Gain}$, Sedang : $0,3 \geq N\text{-Gain} \leq 0,7$, Rendah: $N\text{-Gain} < 0,3$. Dari pendapat tersebut, nilai N-Gain atau yang lebih dikenal dengan peningkatan hasil belajar antara lain berupa *pretest* dan *posttest* menunjukkan rata-rata N-Gain pada kelas kontrol 0,295 dengan kategori rendah dan pada kelas eksperimen yaitu 0,46 dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Tabel 2. Nilai N-Gain Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

| Klasifikasi | Keterangan | Rata-rata skor N-Gain | | Selisih |
|-------------|------------|-----------------------|------------|---------|
| | | Kontrol | Eksperimen | |
| > 0,7 | Tinggi | 0,295 | 0,46 | 0,165 |
| 0,3-0,7 | Sedang | | | |
| <0,3 | Rendah | | | |

Hasil perhitungan uji homogenitas nilai *pretest* hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yakni $F_{hitung} = 1,153 < F_{tabel} = 2,07$ berarti H_a diterima dapat disimpulkan bahwa varians *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut berdistribusi normal dan varians homogen, dan hasil perhitungan uji homogenitas nilai *posttest* hasil belajar pada kelas eksperimen dan kontrol yakni $F_{hitung} = 1,21 < F_{tabel} = 2,07$ berarti H_a diterima dapat disimpulkan bahwa varians *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut berdistribusi normal dan varians homogen. Pelaksanaan penelitian diawali dengan melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Selanjutnya, dalam proses pembelajaran, peneliti menggunakan model *problem based learning* berbantuan video *youtube* pada kelas eksperimen., sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *teacher centered* (Dwiyanti et al., 2023).

Penggunaan media video *youtube* dirasa efektif sebagai alat bantu karena dapat memikat minat belajar peserta didik karena dalam proses pembelajaran peserta didik menunjukkan ketertarikan dalam pembelajaran karena *youtube* merupakan media *audio visual* yang dapat meningkatkan kejelasan materi saat digabungkan dengan pendekatan *problem based learning* (Tamara & Anas Thohir, 2022). Setelah pemberian perlakuan, peneliti kemudian memberikan *posttest* kepada peserta didik untuk mengevaluasi hasil pembelajaran ketika model pembelajaran tersebut diterapkan. Pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* lebih berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik daripada pembelajaran yang didominasi dengan model pembelajaran *teacher centered* kelas kontrol (Egidia Aloevera, 2023). Kemudian, dari hasil nilai *posttest-pretest* dan lembar observasi aktivitas peserta didik yang diperoleh, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* berbantuan video *youtube* dengan menggunakan uji regresi linier sederhana diketahui bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $174,82 \geq 4,32$ Pemilihan model pembelajaran yang baik merupakan salah satu hal yang bisa meningkatkan minat kepada peserta didik agar lebih aktif dan kreatif saat pembelajaran

berlangsung. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *problem based learning* berbantuan video *youtube* terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 5 Metro Timur.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *problem based learning* berbantuan video *youtube* terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 5 Metro Timur. Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata nilai *pretest* peserta didik kelas eksperimen yaitu 53,91 dan kelas kontrol memperoleh nilai 54,55. Sedangkan untuk nilai *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata 73,48 dan untuk kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai 69,55. Uji N-Gain pada kelas eksperimen memperoleh nilai 0,46 dengan interpretasi sedang, artinya pemberian perlakuan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media video *youtube* dalam pembelajaran pada kelas eksperimen efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai 0,295 dengan interpretasi rendah, artinya pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *teacher centered* kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Demikian juga dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana diperoleh $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan taraf kesalahan 0,05 yaitu $174,82 \geq 4,32$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media video *youtube* terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 5 Metro Timur.

Referensi

- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Ambarwati, D., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Peserta didik. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2857–2868. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.829>
- Amir, N. F., Magfirah, I., Malmia, W., Fakultas, T., Dan, K., Pendidikan, I., Iqra, U., Jl, B., Baslamah, A., Si, M., & Namlea, M. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Tematik Peserta didik Sekolah Dasar (The Use of Problem Based-Learning (PBL) Learning Model in Thematic Teaching for the Elementary School's Students). *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, 1(2), 22–34.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Anisa, Y. (2022). Peran Channel Youtube Sebagai Media Alternatif untuk Membantu Proses Pembelajaran Matematika dan Media Informasi pada Tingkat Perpendidikan Tinggi. *Jpmr*, 07(01), 13–26. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>

- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 193. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688>
- Budiana, I. (2022). Menjadi Pendidik Profesional Di Era Digital. *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 2(2), 144–161. <https://doi.org/10.33853/jiebar.v2i2.234>
- BUDIYONO, F. (2021). Effective EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF. *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 47–52. <https://doi.org/10.36379/estetika.v3i1.151>
- Dwiyanti, N. K. E. M., Rati, N. W., & Lestari, L. P. S. (2023). Dampak Model Problem Based Learning Berbantuan Liveworksheet Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 285–294. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.60494>
- Egidia Aloevera, A. G. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI 3 SEMARANG TAHUN AJARAN. *Journal of Indonesian Social Studies Education*, 57–62.
- Elce Purwandari. (2019). PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI SUMBER BELAJAR FISIKA. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 2(2), 83–90.
- Febriana, A., Fakhriyah, F., Ardianti, S. D., Dan, P., & Iptek, T. (2024). *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN ULAR TANGGA TEMATIK (UTATIK) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP TEMA 8 SUBTEMA 3 KELAS V SEKOLAH DASAR*
- Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.43-52.2021>
- Jaedun, A. (2016). Metodologi Penelitian Eksperimen. *Fakultas Teknik UNY*, 7(1), 31.
- Jamun, Y. M. (2018). *Dampak teknologi terhadap pendidikan*. 10, 48–52.
- Mujianto, H. (2019). PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA AJAR DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 15(1), 165–175.
- Ramadhani, R. H. D., & Ramadan, Z. H. (2022). Implementasi Penilaian Ranah Sikap dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 17–25. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i1.42804>
- Susanti, E. T. (2021). Pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran matematika dimasa pandemi covid-19. *UJMES (Uninus Journal of Mathematics Education and Science)*, 6(2), 15–18.
- Sutandi, R., Irfani, F., & Mulyadi Kosim, A. (2022). Hubungan Motivasi Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Di Man 1 Kabupaten Bogor. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 158. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i2.1831>
- Tamara, Y. D., & Anas Thohir, M. (2022). Analisis Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 05(03), 3.
- Wahab, A., Junaedi, J., & Azhar, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan

Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain di PGMI. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1039–1045. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.845>

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>